

Nuniek Mudiharyani (2004). **“Deskripsi Identitas Remaja di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas II-A Blitar”**. Skripsi Program Gelar Sarjana Strata 1. Surabaya : Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

ABSTRAK

Remaja merupakan masa perubahan, masa lebih mementingkan teman dan masa pencarian identitas diri yang merupakan masa mencari siapa dirinya dan kemana arah tujuan yang ingin dicapai. Identitas remaja mencerminkan keberhasilan atau ketidakberhasilan menyelesaikan tugas-tugas perkembangan. Apabila tidak berhasil menyelesaikan tugas perkembangan akan mengakibatkan timbulnya krisis identitas yang akan menimbulkan kebingungan dalam mempertimbangkan apa yang dilihat pada lingkungan masyarakat sekitar. Pencarian identitas, krisis dan kekacauan identitas pada masa remaja dialami oleh setiap remaja. Lalu bagaimana dengan remaja yang hidup dibalik terali besi. Sejumlah remaja yang terlibat kasus kriminal dan melanggar nilai, norma dan hukum.

Remaja di lembaga pemasyarakatan, selain bermasalah dengan perubahan yang terjadi pada dirinya, juga bermasalah dengan hukum dan harus menyesuaikan diri dengan peraturan yang harus dipatuhi dan mengekang kebebasannya. Latar belakang keluarga remaja di lembaga pemasyarakatan berasal dari keluarga yang cenderung kurang baik, seperti *broken home*, *singel parent*, tinggal dengan saudara, tinggal dengan kakek-nenek bahkan ada yang melarikan diri dari rumah. Tingkat pendidikan yang diraih juga cenderung tidak terlalu tinggi. Lingkungan sekitar rumah juga cenderung kurang baik yang dapat membawa pengaruh negatif. Lingkungan keluarga dan lingkungan lembaga yang tidak memungkinkan remaja untuk mengembangkan identitas diri, karena perkembangan identitas diri dipengaruhi faktor iklim keluarga, tokoh idola dan peluang pengembangan diri.

Subyek yang digunakan pada penelitian ini adalah remaja pria yang tinggal di lembaga pemasyarakatan anak di kota Blitar (17-21 tahun). Pengumpulan data diperoleh melalui angket status identitas diri dan angket terbuka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar subyek cenderung berada pada perpaduan antara status identitas *foreclosure* dan *identity achievement* pada semua faktor yang berkaitan dengan pekerjaan, agama dan peran kelompok. Hal tersebut karena lingkungan sekitar lembaga pemasyarakatan yang mengharuskan remaja mengikuti aturan yang ada sehingga membuat remaja tidak mengalami krisis pembentukan identitas apalagi lingkungan sekitar rumah yang juga tidak menunjang pembentukan identitas dengan tidak adanya iklim keluarga yang positif dan mendukung, tokoh idola yang berperilaku positif dan peluang pengembangan diri, hal ini mengakibatkan remaja di lembaga pemasyarakatan meskipun cenderung mampu menetapkan komitmen tetapi masih cenderung terpengaruh dengan pendapat dari lingkungan sekitarnya baik dari orang tua maupun dari teman sebaya.

Dengan demikian, diharapkan peran lembaga pemasyarakatan untuk lebih memperhatikan perkembangan non fisik terutama perkembangan kepribadian atau mental remaja sehingga menjadi tahu kemana arah tujuan hidupnya dan diharapkan tidak akan pernah kembali lagi menjadi penghuni lembaga pemasyarakatan